

Peran Guru Hebat Dalam Mewujudkan Siswa Yang Hebat Cermat Dan Bermartabat Di Desa Sialang Kubang

The Role of Great Teachers in Creating Great, Accurate, and Dignified Students In Sialang

Dr. Non Syafriaedi, S.Pd., M.Pd.¹, Annisa Mukharromah², M. Arphin Dita³,
Ririn Anggraini⁴, Ade Jumi Sapitri⁵, Adrian Pratama⁶, Salpiana⁷,
Alfa Riyanda⁸, Andreal Taqwa⁹, Nurma Yuriski¹⁰, Paija Lubis¹¹

^{1,2} Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

^{3,6,8} Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Riau

^{5,9,10,11} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Riau

^{4,7} Fakultas Teknik, Universitas Riau

*Email@korespondensi : non.syafriaedi@lecturer.unri.ac.id

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: Era 4.0,
Globalization, Technology,
Infrastructure, Professional

Abstract: *The current era of 4.0 requires children to be able to develop faster. In this case, the ability of the teacher must also be in line with the development of the times in educating children. In the 22nd century, the era of globalization is growing, this also provides that the material that students will learn is growing, besides that there are also how the learning methods and the behavior of students are. Using the development of technology, the infrastructure used to support the teaching and learning process is also growing. The millennial generation now requires children to be more active and creative, and being a teacher must have the ability to guide the child and adjust and keep pace with the times and have a good way of teaching and carrying material so that it will be easily understood by students.*

Abstrak

Era 4.0 sekarang ini menuntut anak untuk bisa berkembang lebih cepat. dalam hal ini kemampuan guru pula wajib sejalan menggunakan perkembangan zaman dalam mendidik anak. Pada abad 22 ini era globalisasi semakin berkembang hal ini jua memberikan bahwa semakin berkembangnya materi yang akan dipelajari siswa selain itu juga ad bagaimana metode pembelajarannya serta perilaku yang dimiliki peserta didik. Menggunakan berkembangnya teknologi maka prasarana yang dipergunakan untuk menunjang proses belajar mengajar juga semakin berkembang. Yang mana generasi milenial sekarang menuntut

anak buat lebih aktif dan kreatif,serta menjadi seseorang pengajar wajib mempunyai kemampuan buat membimbing anak tersebut dan menyesuaikan dan mengimbangi perkembangan zaman dan memiliki cara mengajar serta pembawaan materi yang baik agar nantinya mudah dipahami sang peserta didik.

Kata kunci- Era 4.0, Globalisasi, Teknologi, Prasarana, Professional

PENDAHULUAN

Dalam era sekarang ini tak jarang seorang guru sulit bersaing dalam pengembangan teknologi yang canggih saat ini. Tetapi seorang guru harus selain dituntut kreatif dan inovatif mereka juga harus memiliki keahlian untuk memanfaatkan teknologi yang ada untuk nantinya berguna dalam peningkatan kualitas peserta didik dalam proses belajar mengajar pada seluruh setiap satuan pendidikan (Kristiawan, 2014). Agar nantinya dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul,dengan kemampuan kompetensi global mampu bersaing dengan dunia luar (Supriano Kemendikbud). Seperti yang kita liat teknologi sekarang hadir dalam bentuk yang sangat canggih mereka jauh lebih efektif,lebih cerdas,lebih cepat dalam mendapatkan dan pemberian informasi kepada khalayak ramai. Oleh sebab itu guru harus punya kesadaran untuk mengubah metode pembelajaran dari yang tradisional ke lebih yang modren atau disebut dengan multistimulan. Agar anak lebih paham dan pembelajaran tidak membosankan dan menarik.

Selain itu peran guru juga akan berubah yang awalnya hanya sebagai pemberi semangat,menjadi seorang mentor,sebagai fasilitator,sebagi motivator dan sebagiannya juga menjadi seorang yang kreatif,inovatif dan berimajinasi. Dan tak lupa guru sebagai awal penanaman karakter spritual,sosial,pengetahuan dan kompetensi pada peserta didik dan semua itu harus bisa di jalankan oleh guru dan tidak tergantikan dengan teknologi manapun.

Generasi sekarang mungkin saja diberi keuntungan dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat tetapi itu semua tergantung bagaimana kebijakan dalam memakainya,jika salah pakai maka akan menimbulkan dampak negatif yang besar. Saat ini pemerintah terus bekerja keras untuk mendorong dalam peningkatan sumber daya Manusia (SDM) negara Indonesia agar anak-anak Indonesia dapat menguasai digital di era digital literasi sekarang ini. Dna akhirnya terjadi kolaborasi dengan memasukkkan teknologi kedalam kurikulum pembelajaran yang ada di Indonesia dan itu di mulai dari satuan Pendidikan yang terkecil agar nantinya untuk mempersiapkan generasi milenial yang kompetitif dan produktif.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Guru

Istilah penerapan dalam kamus ilmiah populer berarti kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Sementara dalam khasanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa domain

istilah seperti ustadz, mualim, muaddib dan murabbi.⁵ Beberapa istilah untuk sebutan guru itu berkaitan dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu ta'lim, ta'dib dan tarbiyah. Istilah mua'allim lebih menekankan guru pada pengajar, penyampai pengetahuan dan ilmu. Istilah mu'addib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan sementara istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik jasmani dan rohani dengan penuh kasih sayang. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengenai guru dinyatakan bahwa guru mencakup :

1. Guru itu sendiri, baik itu guru kelas, guru bidang studi dan guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karier.
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah
3. Guru dalam jabatan pengawas

2. Peran Guru

Guru dikenal juga sebagai pengajar dan pengasuh yang merupakan tenaga pengajar dalam institusi pendidikan seperti sekolah maupun tuisyen (kelas bimbingan) yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru sebagai pengajar, dialah orang yang memiliki kemampuan pedagogik sehingga mampu mengutarakan apa yang ia ketahui kepada siswa sehingga menjadikan kefahaman bagi siswa tentang materi yang ia ajarkan. Seorang pengajar akan lebih mudah mentransfer materi yang ia ajarkan kepada siswa, jika guru tersebut benar-benar menguasai materi dan memiliki ilmu atau teknik mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik pengajar yang profesional. Peran seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memberdayakan sesama khususnya siswa sebagai sebuah keterpang giliran kemanusiaan dan bukan semata-mata terkait dengan peran formal atau pekerjaannya sebagai guru. Dengan demikian, guru benar-benar mampu, ikhlas (sepenuh hati) dan penuh dedikasi dalam menjalankan peran keguruannya. Dalam mengembangkan kreativitas, seorang guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari berbagai aspek seperti menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran dan pembaruan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran. Ada beberapa peran guru dalam mengembangkan kreativitas guru dalam hal iklim situasi kelas yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menciptakan interpersonal yang kuat, khususnya empati, respek dan kesungguhan
2. Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa
3. Kesungguhan dalam menerima dan peduli terhadap peserta didik atau siswa
4. Mengekspresikan ketertarikan dan antusiasme
5. Menciptakan suatu atmosfer kebersamaan dan kepaduan kelompok
6. Mengikutsertakan siswa dalam pengaturan dan perencanaan

7. Mendengarkan siswa dan menghormati hak mereka untuk berbicara dalam resitasi dan diskusi

8. Meminimalkan perselisihan dalam setiap hal.

Adapun strategi pengaturan manajemen dari guru yang kreatif meliputi antara lain:

1. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran
2. Mengajukan pertanyaan atau tugas-tugas yang membutuhkan tingkat pemikiran yang berbeda
3. Memberikan respons yang sifatnya mendukung terhadap siswa yang berkemampuan rendah
4. Memberikan umpan balik/feed back yang positif terhadap respons-respons siswa
5. Menggunakan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif.

Selain berperan mengembangkan kreativitas dan kompetensi guru, guru juga berperan bertanggung jawab dalam pencapaian kemajuan pendidikan. Secara otomatis dalam peningkatan kualitas pendidikan guru memiliki beberapa peran antara lain :

1. Sebagai salah satu komponen sentral dalam sistem pendidikan.
2. Penentu mutu hasil pendidikan dengan mencetak siswa-siswi yang benar-benar menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab
3. Sebagai faktor kunci yang berarti bahwa semua kebijakan, rencana inovasi dan gagasan pendidikan yang ditetapkan untuk mewujudkan perubahan sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
4. Sebagai pendukung serta pembimbing siswa sebagai generasi yang akan meneruskan estafet pejuang bangsa untuk mengisi kemerdekaan dalam kancah pembangunan Nasional serta dalam penyesuaian perkembangan zaman dan teknologi yang semakin spektakuler.
5. Sebagai pelayan kemanusiaan di lingkungan masyarakat dan
6. Sebagai pemonitor praktek profesi.

Selain itu guru juga harus berperan model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan yang lebih dikenal dengan PAIKEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Mengembirakan). Disinilah guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga anak akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil.

METODE PENERAPAN

Dalam kegiatan seminar guru hebat yang ditata oleh mahasiswa kukerta di desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja, Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia pada tahun 2022 mendatangkan dosen dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yaitu **Dr. Non Syafriaedi, S Pd., M. Pd.** sebagai pemateri yang nantinya akan memberikan ilmu kepada para guru di Desa Sialang Kubang. Sebelumnya juga mahasiswa kukerta telah diberikan izin dan fasilitas untuk menyelenggarakan kegiatan ini, seperti halnya seminar pada umumnya, kegiatan ini diadakan di aula kantor desa Sialang Kubang, Dengan beberapa pertimbangan di antaranya yaitu dengan menentukan hari dan jam yang sesuai agar tidak mengganggu jalannya belajar mengajar di Sekolah.

Tujuan diadakannya seminar guru hebat ini adalah sebagai pelatihan kecil bagaimana menjadi seorang guru yang variatif dan inovatif, mengingat di era yang serba digital ini sangat mempengaruhi kualitas para guru, memang tidak semua guru dapat ikut dalam arus teknologi yang serba digital di era revolusi 4.0 dan sebentar lagi akan berkembang menjadi era society 5.0. Jadi mau tidak mau para guru haruslah berkembang baik dalam segi ilmu, maupun pengajaran, walaupun agak terasa berat tetapi juga harus dijalankan, disinilah mahasiswa kukerta dan pemateri ikut serta membantu dan mengadakan seminar guru hebat di Desa Sialang Kubang.

Metode seminar guru hebat ini dilakukan dengan cara pemateri menyiapkan materinya yaitu dalam bentuk PowerPoint, lalu dijelaskan secara gamblang kepada para audiens yang tidak lain adalah para guru di Desa Sialang Kubang. Dalam upaya untuk menyetarakan tingkat keahlian serta strategi mengajar yang harus dilakukan, mahasiswa kukerta mengundang para guru di berbagai sekolah yang terdapat di Desa Sialang Kubang diantaranya yaitu, TK Al-Falah, TK Barais, SDN 006, SDN 009, SDS 010, SMPN 2 Perhentian Raja, dan MTs Miftahudin Sialang Kubang.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan kajian literatur yang berkaitan dengan Seminar guru hebat. Disini mahasiswa kukerta Universitas Riau, bertanya kepada peserta seminar bagaimana seminar ini berlangsung, dan respon serta antusiasme peserta yakni para guru di desa Sialang Kubang sangat tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Para guru di desa Sialang Kubang sangat antusias dengan kegiatan seminar guru hebat yang ditaja oleh mahasiswa kukerta Universitas Riau di Desa Sialang Kubang. Ada beberapa respon yang diberikan yaitu adanya sesi tanya jawab yang dilakukan oleh para peserta seminar, selain pertanyaan para peserta juga memberikan respon dengan cara menjawab setiap argumen yang diberikan oleh pemateri. Untuk mengundang para peserta dengan metode dor to dor ke sekolah sekolah, dengan memberikan ke kepala sekolah masing-masing instansi untuk nantinya mengirim utusan atau seluruh guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Dalam pemaparannya seminar guru hebat, pemateri mengatakan bahwa untuk menjadi seorang guru yang hebat dan profesional harus memiliki motivasi dan kemampuan dalam mendidik anak. Guru yang hebat adalah guru yang mampu mengilhami anak-anaknya saat

pembelajaran sedang berlangsung. Untuk menyiapkan para guru menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang.

Cara yang tepat untuk memberikan materi sekaligus cara menjadi guru impian bagi setiap murid/siswa yaitu dengan memperhatikan bagaimana sifat anak-anak tersebut. Pemateri menekankan disini kepada para peserta, jangan menjadi guru yang monoton, apalagi sampai membosankan bagi anak-anak. Carilah pembelajaran yang variatif dan mengikuti perkembangan zaman supaya menjadi guru yang di idolakan, dan di nanti nantikan kedatangannya oleh murid/siswa di sekolah.

Hasil Dan Ketercapaian Sasaran

Era 4.0 menuntut anak untuk dapat berkembang lebih cepat dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu mahasiswa KUKERTA Universitas Riau Tahun 2022 di Desa Sialang Kubang menyelenggarakan seminar guru hebat dengan tema: Peran Guru Hebat Dalam Mewujudkan Siswa yang Cermat, Hebat dan Bermartabat”.

Seminar ini di laksanakan pada Selasa (26/7/2022) di Aula Kantor Desa Sialang Kubang, dengan peserta guru-guru yang bekerja di seluruh sekolah yang ada di Desa Sialang Kubang baik tingkat TK hingga SLTP/ sederajat dalam bidang keguruan dengan Nara sumber dalam seminar tersebut adalah Dr. Non Syafria fdi S.Pd., M.Pd. Beliau adalah seorang Dosen di FKIP UNRI dan Tutor S1&S2 Universitas Terbuka (UT). Selain berprofesi sebagai Dosen beliau juga seorang penulis buku. Diantaranya buku yang sudah beliau publish yaitu “MENJADI GURU HEBAT” dan “GURU SD JADI DOKTOR” serta buku lain yang judul : COVID 19, GURU, MINSET dan PEMBELAJARAN”.

Seorang guru harus mengetahui bahwa dalam kelas pembelajaran ada tiga sesi yaitu pembukaan, inti dan penutup. Tak lupa dalam proses pembelajaran tersebut jangan lupa berikan apresiasi sekecil apapun kepada anak, baik itu seperti tepuk tangan dan kata pujian. Masih menurut pemateri guru yang selalu berceramah cenderung membuat anak cepat bosan dan ingin segera mengakhiri kelas hari itu dengan guru tersebut. “Bangun kemistri dengan anak didik, agar terjali hubungan yang seimbang”.

Guru masa kini harus mampu merancang instrumen penilaian yang menggali semua aspek yang menyangkut siswa, baik pengetahuan, keterampilan dan karakter. Semua aspek tersebut harus tergali, terasah dan terevaluasi selama proses pembelajaran di kelas.

Selain perancangan instrumen penilaian, guru masa kini pun harus mampu membuat laporan penilaian yang menggambarkan keunikan dan keunggulan setiap siswa. Laporan penilaian ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dan orang tuanya sebagai bagian dari feedback untuk terus meningkatkan hasil capaian pendidikannya.

<https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati>

Untuk mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21 maka diperlukan peran guru hebat, harus memahami dan memiliki kompetensi tersebut. Ada 3 aspek penting dalam menjadi guru hebat, yaitu:

- **Karakter**, karakter yang dimaksud dalam menjadi guru hebat terdiri dari karakter yang bersifat akhlak (jujur, amanah, sopan santun dll) dan karakter kinerja (kerja keras, Tanggung jawab, disiplin, gigih dll). Dalam jiwa dan keseharian seorang guru masa kini sangat penting tertanam karakter akhlak, dengan karakter akhlak inilah seorang guru akan menjadi role model bagi semua peserta didiknya. pembelajaran dengan keteladanan dari seorang guru akan lebih bermakna untuk para peserta didik. Selain karakter akhlak, guru masa kini pun harus memiliki karakter kinerja yang akan menunjang setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukannya, baik ketika pembelajaran di kelas maupun aktivitas lainnya.
- **Keterampilan**, keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru masa kini untuk menghadapi peserta didik abad 21 antara lain kritis, kreatif, Kolaboratif dan Komunikatif. Keterampilan-keterampilan tersebut penting dimiliki oleh guru masa kini, agar proses pendidikan yang berlangsung mampu menghantarkan dan mendorong para peserta didik untuk menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan perubahan zaman.
- **Literasi**, kompetensi abad 21 mengharuskan guru hebat sadar dalam berbagai bidang. Setidaknya mampu menguasai literasi dasar seperti literasi finansial, literasi digital, literasi sains, literasi kewarganegaraan dan kebudayaan. Kemampuan literasi dasar ini menjadi modal bagi para guru hebat masa kini untuk menghadirkan pembelajaran yang siap dengan perkembangan zaman.

Selain ketiga aspek di atas guru hebat juga perlu memperhatikan peserta didik baik itu tingkah lakunya di sekolah juga sifat yang anak itu miliki, guru biasa hanya bisa memberitahukan tentang pelajaran yang biasa disampaikan di depan kelas, guru yang baik hanya bisa menjelaskan tentang materi pembelajaran saja, guru yang ulung mampu menerangkan baik itu secara materi maupun pembelajaran, tapi guru yang hebat mampu mengilhami setiap peserta didiknya, mampu memberikan kenyamanan baik di dalam kelas maupun sampai keluar sekolah, pasti peserta didik yang nyaman terhadap gurunya akan lebih percaya menceritakan setiap permasalahan yang ia punya. Disitulah peran guru hebat dapat terlihat dan terlaksana.

Guru hebat adalah guru yang smart dalam mengambil setiap keputusan, tidak hanya memberikan ilmu eksakta maupun non-eksakta, tetapi juga harus menanamkan sifat budi pekerti dan sikap saling menghargai. Tidak hanya harus smart tetapi guru hebat juga harus memiliki sikap semangat, karena guru adalah cerminan dari muridnya, peserta didik akan melihat, meniru, dan mengimplementasikan perilaku dan sifat serta sikap yang diperlihatkan oleh gurunya di sekolah.

Guru hebat harus pandai. Harus “lebih pandai dari siswanya”. Jika guru kalah pintar dengan murid, dapat dibayangkan guru tersebut tidak akan dihormati atau bahkan disepelkan. Guru yang pandai akan membuat murid percaya dan bahkan berwibawa di hadapan murid. Wibawa karena kepandaian akan memberikan dampak besar dalam proses belajar mengajar. Siswa akan memperhatikan penjelasan guru. Siswa akan mengerjakan serius tugas yang diberikan guru.

Namun guru yang pandai itu tidak cukup, selanjutnya, ini sangat penting, yaitu guru harus siap dan berusaha sungguh-sungguh membuat muridnya lebih pandai dari dia sendiri. Artinya sang guru harus berusaha membuat muridnya lebih pandai dari dirinya. Berarti sang guru harus siap “dikalahkan” oleh muridnya. Jangan sampai seperti cerita guru silat, yang konon selalu “menyembunyikan” jurus pamungkas agar tidak dikalahkan oleh muridnya.

Konsekuensi dari itu, maka dalam proses belajar mengajar guru harus siap didebat oleh murid. Mengapa demikian? Karena ketika siswa didorong dan dimotivasi untuk belajar keras, mencari informasi dari segala sumber dan menggunakan pola pikir lateral, sangat mungkin siswa memiliki gagasan dan pendapat yang berbeda dengan gurunya. Dengan demikian, guru harus siap didebat dan bahkan kalah ketika adu argumen dengan siswa. Dan, sebenarnya ketika kalah argumen itulah, sang guru telah berhasil. Artinya, telah berhasil membuat siswanya lebih pandai dari dirinya.

Apakah prinsip tersebut bersifat universal? Kalau siswa lebih pandai dari gurunya, berarti generasi muda lebih pandai dibanding generasi yang lebih tua. Bayangkan, jika murid lebih “bodoh” dibanding gurunya, berarti generasi muda lebih “bodoh” dibanding generasi sebelumnya. Berarti akan ada penurunan peradaban bangsa.

Guru menjadi panutan atau teladan. Perilaku keseharian guru harus dapat menjadi contoh bagi murid. Guru harus bersedia “mengendalikan diri” agar perilakunya layak menjadi teladan siswa. Apa itu penting? Sangat penting. Sudah ada pepatah lama “guru kecing berdiri, murid kecing berlari”. Artinya, jika ada perilaku guru yang kurang baik, akan ditiru murid dan bahkan lebih jelek lagi.

Tidak hanya itu. Jika perilaku guru tidak baik di mata murid dan masyarakat, biasanya rasa hormat yang terbangun oleh ketiga bekal di atas akan hilang. Wibawa yang terbangun dari kepandaian dan kemampuan mengajar seakan terhapus oleh perilaku yang tercela. Jika hal itu terjadi, ketaatan siswa terhadap arahan guru akan habis. Semoga kita memiliki empat bekal tadi dan pada saatnya dapat memberi inspirasi kepada murid-murid kita.

Demikian pula peserta seminar guru hebat di desa Sialang Kubang sangat antusias dalam mengikuti seminar guru hebat tersebut. Gebrakan dan sasaran yang tepat yang adek-adek mahasiswa lakukan guna memberikan serapan ilmu tambahan terhadap guru-guru di desa

ini, karena sangat memerlukan pelatihan seperti ini yang nantinya ilmu yang di dapatkan mampu diaplikasikan.

KESIMPULAN

Seminar guru hebat ini ditajah oleh tim kukerta, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para guru sekolah yang ada di Desa Sialang Kubang. Dalam seminar ini mendatangkan dosen dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yaitu Dr. Non Syafriaedi, S Pd., M. Pd. sebagai pemateri yang nantinya akan memberikan ilmu kepada para guru. Seminar ini memberikan pencapaian untuk menjadi seorang guru yang baik dan hebat, maka harus mempunyai motivasi dan kemampuan dalam mendidik anak. Dalam pemaparan seminar mengatakan, guru yang hebat adalah guru yang mampu mengilhami anak-anaknya saat pembelajaran sedang berlangsung.

Ada 3 aspek yang penting untuk menjadi guru yang hebat, yaitu :

- Karakter, karakter yang dimaksud dalam menjadi guru hebat terdiri dari karakter yang bersifat akhlak (jujur, amanah, sopan santun dll) dan karakter kinerja (kerja keras, Tanggung jawab, disiplin, gigih dll).
- Keterampilan, keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru masa kini untuk menghadapi peserta didik abad 21 antara lain kritis, kreatif, Kolaboratif dan Komunikatif.
- Literasi, kompetensi abad 21 mengharuskan guru hebat sadar dalam berbagai bidang. Setidaknya mampu menguasai literasi dasar seperti literasi finansial, literasi digital, literasi sains, literasi kewarnegaraan dan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Administrator. (2022, Juni 26). Mahasiswa Kukerta Unri Mengadakan Seminar Guru Hebat. Retrieved September 8, 2022, from news/detail/58821/dr-non-syafriaedi-guru-harus-mampu-memotivasi-anak: <https://metroterkini.com/news/detail/58821/dr-non-syafriaedi-guru-harus-mampu-memotivasi-anak>

Indah Wati, I. K. (2020). PENTINGNYA GURU PROFESSIONAL DALAM MENDIDIK SISWA MILENIAL . Jurnal Keguruan.

Smk, E. (2022). GURU HEBAT, GURU INSPIRATIF. Retrieved from artikel/guru-hebat-guru-inspiratif: <http://eksis.ditpsmk.net/artikel/guru-hebat-guru-inspiratif>

Moch. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005)